

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Filipina menjadi negara di Asia Tenggara yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi pada 2023. Indonesia menyusul di urutan kedua dengan proyeksi tingkat pengangguran sebesar 5,3%. Berdasarkan catatan Bisnis.com, Jumat (24/2/2023), Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Shinta W. Kamdani menyebut, salah satu permasalahan yang paling muncul adalah digitalisasi, yang disebabkan berkurangnya penyerapan angkatan kerja dan sebabkan tingginya angka pengangguran. Digitalisasi ini berperan banyak dalam banyaknya industri yang mulai menggunakan berbagai mesin berteknologi maju turut mengikis jumlah angkatan kerja yang terserap lapangan pekerjaan.<sup>3</sup> Keterbatasan tenaga kerja tersebut membuat banyak orang kehilangan pekerjaannya karena adanya alat-alat canggih yang dapat bekerja sendiri dengan pantauan jangka waktu. Sehingga, peningkatan pengangguran di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Terutama tidak terlepas dari meningkatnya angka pengangguran di Banten. Menurut data Badan Pusat Statistik seperti tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Khadijah Shanaz Fitria, "Pengangguran di Asia Tenggara Indonesia diprediksi nomor 2" <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230225/12/1631675/pengangguran-di-asia-tenggara-indonesia-diprediksi-nomor-2> diakses pada 25 Februari 2023.

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2022.**

Kota/ Kabupaten	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) – Februari	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) – Agustus	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) - Februari	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) – Agustus
Pandeglang		9,24		61,66
Lebak		8,55		66,17
Tangerang		7,88		67,05
Serang		10,61		64,25
Kota Tangerang		7,16		66,08
Kota Cilegon		8,10		67,39
Kota Serang		8,17		64,80
Kota Tangsel		6,59		58,67
Banten	8,53	8,09	65,08	64,72

(Sumber : BPS 2022).<sup>4</sup>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari setiap daerah yang berada di Provinsi Banten masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan karena sulitnya mencari pekerjaan, rendahnya pengetahuan, dan tuntutan jenjang pendidikan yang menjadi utama untuk memiliki peluang

<sup>4</sup>“Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2022 [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/3600/api\\_pub/WjNUbVprTDh4SjN4RXhLaUptMHZqQT09/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3600/api_pub/WjNUbVprTDh4SjN4RXhLaUptMHZqQT09/da_03/1), diakses pada 4 Juni , 2023

bekerja. Dalam table menunjukkan tingkat tertinggi pengangguran ada di kabupaten Serang sebesar 10,61% pada tahun 2022. Semakin tingginya angka pengangguran, maka akan memicu kriminalitas atau kejahatan pada masyarakat.

Seiring berjalannya waktu yang semakin meningkat, seorang individu harus mampu bersaing untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih tinggi. Selain pendidikan yang tidak menjamin adanya pekerjaan yang sepadan. Individu harus ada keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut mencari cara lain untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Seperti yang dijelaskan pada surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*<sup>5</sup>

Surat at-taubah ayat 105 berisi tentang perintah Allah kepada seluruh hambanya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kehormatannya. Dengan bekerja akan memiliki nilai ibadah jika diniatkan untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan rasulnya. Sisi baik lainnya yaitu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk bekerja berdasarkan pendidikan seperti pada tabel berikut.

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati: 2010) h.203 .

**Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan dan jenis kelamin pada tahun 2019.**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
<= SD	119.442	109.245	228.687
SMP	68.308	46.520	114.828
SMA Umum	32.388	37.578	69.966
SMA Kejuruan	58.823	25.536	84.359
Diploma I/II/III	7.409	4.402	11.811
Universitas	11.644	13.467	25.111
Total	298.014	236.748	534.762

(Sumber : BPS Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2019)<sup>6</sup>

Tabel menunjukkan bahwa, penduduk yang bekerja itu tidak melihat dari seberapa tinggi pendidikan yang kita jalani. Namun, dari kemampuan diri sendiri dan keinginan yang kuat disertai doa atas apa yang kita inginkan. Seperti pada pendidikan Diploma, dengan jumlah 11.811 orang yang bekerja. Jumlah tersebut dapat dikatakan terendah diantara pendidikan yang lain. Diploma sangat jarang diminati masyarakat karena dapat dikatakan “Belum selesai” dan harus lanjut D4/S1 agar mempermudah mendapatkan pekerjaan. Hingga akhirnya menambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Maka dari itu, salah satu untuk mendapatkan pengasilan selain dengan cara bekerja yaitu dapat ditempuh dengan berwirausaha. Seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam surat An-Nisa ayat 29 :

---

<sup>6</sup> BPS Provinsi Banten. “Jumlah Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan dan jenis kelamin pada tahun 2019”, <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/12/04/899/jumlah-penduduk-bekerja-berdasarkan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-2019.html>, diakses pada 4 Juni, 2023.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”*<sup>7</sup>

Surat An-Nisa menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk mencari nafkah secara halal. Baik dengan cara bekerja maupun berwirausaha. Dengan berwirausaha, kita dapat membebaskan diri kita sendiri dari tuntutan pekerjaan dan dapat kita susuaikan dengan cara dan waktu kerja kita sendiri. Selain itu juga berwirausaha dapat mendorong diri kita untuk menjadi manusia produktif yang berfikir kreatif dengan menemukan ide-ide yang baru untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat digunakan oleh orang lain.

Wiraswasta menurut pengertian secara luasnya adalah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sifatnya sendiri yaitu pemberani, keutamaan, keuletan, dan ketabahan seseorang untuk memajukan kekayaan. Baik dibidang kenegaraan maupun parkelir dengan kekuatan diri sendiri. Manusia wiraswasta memiliki potensi untuk berprestasi dan senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju

---

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati: 2010) h. 77.

berprestasi. Dalam kondisi dan situasi apapun harus mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup.<sup>8</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Jumu'ah (62) : (10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan Allah SWT dan Rasulnya menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian ini merupakan kemuliaan, karena makan dari hasil jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat, sedangkan makan dari hasil jerih payah orang lain merupakan kehidupan yang hina. Karena itu, Islam menganjurkan kita untuk berusaha, dan tidak boleh mengharap kepada manusia

Wirausahawan yang sukses memiliki ide dan kemudian mencari cara agar ide tersebut sukses memecahkan masalah atau memuaskan kebutuhan. Kreativitas dan inovasi sangat penting bagi kesuksesan dan keberlangsungan perusahaan. Inovasi juga berarti menciptakan sesuatu dari nol, akan tetapi inovasi biasanya cenderung merupakan hasil dari usaha pengelaborasi hal-hal yang sudah ada,

---

<sup>8</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana), h. 33.

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati: 2010) h.553.

dari usaha menggunakan hal-hal lama dengan cara baru, atau mengambil sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik.<sup>10</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas berwirausaha yaitu media sosial atau dengan berbisnis *online*. Bisnis *online* adalah sebuah kegiatan berbisnis yang dilakukan secara *online*. Menurut KBBI "Bisnis" berarti "usaha komersial dalam dunia perdagangan", sedangkan "*online*" berarti "Dalam jaringan". Jadi kata bisnis *online* bisa kita artikan sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan yang dilakukan dalam jaringan.<sup>11</sup> Ada beberapa jenis media sosial yaitu facebook, twitter, path, *blackberry messenger*, tiktok, dan instagram. Adapun beberapa *marketplace* yang sudah dipercaya oleh banyak masyarakat seperti Shopee, Lazada, Tokopedia. Dengan media sosial dapat mendongkrak kinerja bisnis atau merek. Salah satunya yang telah banyak digunakan pada kalangan remaja yaitu Instagram, Tiktok dan Shopee. Sosial media, dapat dengan mudahnya diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun untuk digunakan. Jika penggunaan media sosial digunakan secara benar, maka tingkat pengangguran akan semakin rendah dan berpeluang besar pada seluruh pengguna sosial media. Namun jika salah digunakan, sosial media menjadi tempat kejahatan dan berefek candu yang menyebabkan kemalasan.

---

<sup>10</sup> Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana), h.36.

<sup>11</sup> Fathul Husnan & Java Creativity, *Buku Pintar Bisnis Online*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 1-2.

Minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>12</sup> Faktor Intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, seperti kebutuhan akan pendapatan dan sebagainya. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi seseorang karena rangsangan dari luar, salah satu contoh faktor ekstrinsik yaitu pendidikan. Faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kreativitas karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak. Apabila lingkungan keluarga mendorong dan mendidik anak untuk menghadapi tantangan setelah lulus dengan berwirausaha, serta latar belakang keluarga yang berkecimpung di dunia usaha mengajak seluruh anggota keluarganya (termasuk anak) untuk terlibat di dalamnya. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga tidak mampu mendorong anak untuk berwirausaha, maka kreatifitas berwirausaha pada anak juga akan rendah. Oleh karena itu, perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mengembangkan kreativitas berwirausaha sejak usia dini pada anak tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga dari lingkungan keluarga.

Beberapa faktor yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha antara lain sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan yang rendah dan sebagainya. Para orang tua tidak menginginkan anak-anaknya menekuni bidang ini melainkan menginginkan anak-anaknya menjadi pegawai negeri. Apa lagi jika anaknya sudah lulus dari perguruan tinggi dan mempunyai title, mereka beranggapan

---

<sup>12</sup> Ahmad Tri Atmaja, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Rosdakarya, 2016), h. 14.

"untuk apa sekolah tinggi jika hanya menjadi pedagang". Padahal, berdagang dapat menjadi sampingan untuk menghasilkan uang. Dengan berdagang itu, kita dapat melakukan pekerjaan lain yang dapat dikatakan lebih utama. Berdagang atau berbisnis *online* lebih memudahkan banyak orang dan memberikan peluang besar untuk menghasilkan uang. Dengan berbisnis atau berjualan *online*, kita tidak perlu menyewa ruko yang harus di bayar setiap bulan dan tidak perlu karyawan untuk menjaganya. Yang kita perlukan hanya kesabaran dan bagaimana cara dagangan yang kita jual melalui *online* itu dapat menarik banyak orang dan banyak di kenal banyak orang.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai usaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha. Pembelajaran kewirausahaan yang efektif akan ditandai dengan tumbuhnya ketertarikan, keinginan, minat, dan dorongan dari dalam peserta didik untuk menjalankan kegiatan usaha.<sup>13</sup>

Meningkatkan minat kewirausahaan seharusnya dapat menanamkan budaya keinginan seseorang untuk memiliki usaha sendiri. Memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan. Hal itu merupakan aspek utama yang mendorong berdirinya kegiatan berwirausaha. Dorongan berwirausaha juga datang dari keluarga, pendidikan formal, dan pengalaman bisnis kecil yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama menjadi wirausaha yang berhasil. Kemampuan

---

<sup>13</sup> Agus Prianto, Winardi, dan Umi Nur Q., *Penguapan Kesiapan Bekerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha*, (Bekasi: Pustaka ilmu, 2021), h. 14.

kewirausahaan adalah benang merah dari rangkaian pengetahuan anda untuk menjadi suatu kekuatan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan atau usaha agar tetap bertahan dan meraih kesuksesan. Benang merah itu adalah kreativitas anda dalam merangkai mutiara pengetahuan yang anda miliki semakin banyak mutiara anda dan juga kualitasnya maka semakin mahal diri Anda.<sup>14</sup>

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Latar Belakang keluarga Terhadap minat Berwirausaha *Online*” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor media sosial dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019-2020 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan yang telah mengetahui dasar ekonomi dan berani memulai untuk berwirausaha.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten, yaitu:

1. Masih banyaknya pengangguran lulusan sarjana
2. Kurangnya pemanfaatan peluang usaha secara *online*
3. Rasa percaya diri yang sangat kecil untuk memulai usaha
4. Tidak adanya dukungan dari keluarga untuk memulai usaha

---

<sup>14</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta:RajawaliPRES, 2016), h. 2-4.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada kurangnya pemanfaatan media sosial untuk berwirausaha *online* pada mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019-2020 yang telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan sebagai dasar kewirausahaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha *online* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Bagaimana pengaruh media sosial dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media sosial dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu ekonomi, menambah ilmu baru, dan memperbanyak pengetahuan dan mendukung dalam hal mengimplementasikan teori yang telah ada. Dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh media sosial dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang mempraktikkan:

#### a) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dan didapatkan selama kuliah dan penelitian. Lalu dikembangkan dan memperluas minat berwirausaha, serta menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan

## b) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan, bahwasannya faktor personal, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat turut andil dalam membentuk minat berwirausaha seseorang

## c) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi sebagai pemacu mahasiswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam memulai usaha berbisnis

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Eny Eliza Sucipto (2019)	Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat ibu rumah tangga berwirausaha secara <i>online</i>	Metode Pendekatan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha pada ibu-ibu.</li> <li>- Motivasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk berwirausaha ini tinggi. Ibu-ibu mayoritas memiliki latar belakang S1 yang berarti bahwa mereka memiliki pendidikan pengetahuan yang tinggi</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>

				keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin mendukung lingkungan yang dimiliki ibu rumah tangga akan semakin berpengaruh pada minat berwirausaha
2.	Safitri Andriyani (2022)	Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang	Metode Pendekatan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2018 tergolong tinggi karena memiliki pengalaman praktik wirausaha di lingkungan kampus</li> <li>- Penggunaan media sosial di UIN Malang jurusan IPS angkatan 2018 masuk dalam kategori sedang dengan presentase 45%</li> </ul>
3.	Prasetyo Wahyu Utomo	Pengaruh penggunaan media sosial	Metode pendekatan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan media sosial siswa SMK</li> </ul>

	(2017)	<p>dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo</p>		<p>Muhammadiyah 1 Wonosobo tergolong kurang. Pada tabel menunjukkan bahwa interval skor 29-40. Dan penggunaan media sosial yang memiliki kategori sangat tinggi yaitu 1,72%, kategori tinggi 10,34%, dan sangat kurangnya 37,94%Potensi kepribadian wirausaha berpengaruh positif dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 27,3%.</p> <p>- Lingkungan keluarga siswa SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo tergolong baik. Pada tabel menunjukkan persentase interval skor 41-52. Download diketahui bahwa lingkungan keluarga yang memiliki kategori</p>
--	--------	---	--	--

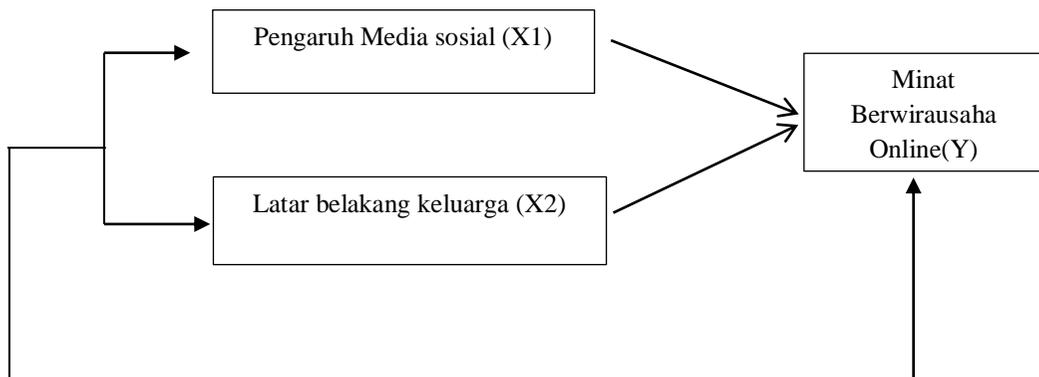
				sangat baik yaitu 20,69%, kategori kurang 15,52%, dan kategori sangat kurang 0%.
4.	Maria Gustina, Ati Sumiati, Mardi (2021)	Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ekonomi universitas negeri Jakarta	4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator penggunaan media sosial paling tinggi pada indikator saling berhubungan yaitu 27%. Sedangkan indikator penggunaan media sosial yang lain memiliki bobot yang hampir sama yaitu 24-25%. Dimana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat saling terhubung menggunakan media sosial.</li> <li>- Indikator keluarga yang paling tinggi pada indikator cara orang tua mendidik yaitu sebesar 18%. Sedangkan lingkungan keluarga yang paling rendah yaitu indikator latar belakang kebudayaan yaitu</li> </ul>

				14%. Oh ini disimpulkan bahwa Mahasiswa memiliki kekurangan dalam indikator latar belakang kebudayaan
5.	Destari, Dilla Lutfia (2019)	Pengaruh sosial media dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada ibu kader kecamatan Tanjung Morawa	Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis linear berganda	Dengan populasi 144 orang dengan sampel penelitian 56 responden dengan metode purposive random sampling. Masa variabel media sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada ibu kader kecamatan Tanjung Morawa. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada ibu kader kecamatan Tanjung Morawa.

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penulisan ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai variabel dependent. Sedangkan faktor pengaruh media sosial dan latar belakang keluarga sebagai variabel independent.



---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 283.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada perumusan masalah sementara karena jawaban hanya berpatokan pada sebuah teori yang relevan belum dilandasi oleh fakta yang ada di lapang dengan cara mengumpulkan data secara langsung. Hipotesis merupakan hubungan logis, antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya yaitu menolak teori.<sup>16</sup>

Berdasarkan perumusan masalah, teori, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

**H<sub>0</sub>** : Faktor media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

**H<sub>1</sub>** : Faktor media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

### 2. Pengaruh latar belakang keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

**H<sub>0</sub>** : Faktor latar belakang keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

**H<sub>1</sub>** : Faktor latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

### 3. Pengaruh Media Sosial dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

---

<sup>16</sup> Ratna Wijayanti Deminar Pramita, Noviansyah Rizal, dan Rizal Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), h. 53.

**H0** : Faktor media sosial dan latar belakang keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

**H1** : Faktor media sosial dan latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

**BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Teoretis.** Bab ini berisikan teori yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, hubungan antar variabel, dan peneliti terdahulu yang relevan serta terdapat hipotesis penelitian

**BAB III : Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

**BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data, uji persyaratan analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

**BAB V : Kesimpulan dan Saran.** Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian data yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.